



PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CIRCUIT LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KELAS IV SD

Rosanti Nainggolan¹, Rumiris Lumban Gaol², Dyan Wulan Sari HS³, Patri Janson Silaban⁴

^{1,2,3,4} Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

¹rosanti_nainggolan@gmail.com, ²rumiris20lumbangaol@gmail.com, ³dyanwulans@yahoo.com,

⁴patri.janson.silaban@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan eksperimen. Penelitian tersebut dilaksanakan di SD Negeri 091363 Huta Tinggi Kec. Purba Kab. Simalungun. Populasi penelitian melibatkan 30 siswa kelas IV SD Negeri 091363 Huta Tinggi Kec. Purba Kab. Simalungun tahun pembelajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas IV *pretest* yang hanya mencapai 64,1. Sedangkan, rata-rata nilai siswa kelas IV pada *posttest* yaitu 77,6. 26 siswa dengan nilai yang tuntas, sementara nilai yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa. Angket model *Circuit Learning* berada dalam kategori rendah 43,3% atau memiliki rata-rata 84,4. Kolerasi *product moment* menunjukkan bahwa diperoleh $r_{tabel} = 1,697$. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} \leq r_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang kuat antara model *Circuit Learning* dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 091363 Huta Tinggi sebesar 95%. Dan sebanyak 5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian tersebut.

Kata Kunci: model pembelajaran *circuit learning*, hasil belajar siswa

THE EFFECT OF APPLYING THE CIRCUIT LEARNING MODEL ON THE FOURTH-GRADE STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN ELEMENTARY SCHOOL

ABSTRACT

This article discusses research that uses an experimental approach. The research was conducted at SD Negeri 091363 Huta Tinggi in Purba, Simalungun. The population of this research involved 30 students in the fourth grade of SD Negeri 091363 Huta Tinggi in Purba Simalungun in the academic year of 2020/2021. Data collection techniques used in the study were observation, tests, and documentation. Students' learning outcomes showed that the average grade IV pre-test score only reached 64.1. Whilst, the average grade IV student score on the post-test was 77.6. 26 students completed the scores, while 4 students did not complete the scores. The *Circuit Learning* model questionnaire was categorized in the low category of 43.3% or has an average of 84.4. Product moment correlation shows that the obtained $r_{table} = 1.697$. Based on the results of these calculations indicated that $r_{count} \leq r_{table}$. Thus, it could be concluded that there was a strong relationship between the *Circuit Learning* model and the learning outcomes of the fourth-grade students at SD Negeri 091363 Huta Tinggi with a percentage of 95%. And as much as 5% was influenced by other factors not examined in the study.

Keywords: *circuit learning* model, students' learning outcomes

Submitted	Accepted	Published
23 Juli 2021	27 April 2022	23 Mei 2022

Citation	:	Nainggolan, R., Gaol, R.L., Sari HS, D.W., & Silaban, P.J. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Circuit Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV SD. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(3), 646-655. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8482 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia, karena melalui pendidikan manusia bisa belajar untuk menjadi manusia seutuhnya. Pendidikan berpengaruh terhadap perubahan perilaku manusia. Secara khusus, pendidikan merupakan proses pembelajaran yang didapat siswa di lingkungan sekolah. Pendidikan di SD

merupakan bagian dari pendidikan dasar. Pendidikan dasar berfungsi sebagai jenjang awal dari pendidikan di sekolah untuk mengembangkan dasar pribadi manusia sebagai warga masyarakat dan warga Negara yang berbudi luhur, beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yesus Yang Maha Esa, serta memiliki

kemampuan dan keterampilan dasar sebagai bekal untuk pendidikan selanjutnya dan bekal hidup di masyarakat. Pendidikan sekolah dasar juga merupakan upaya untuk mencerdaskan dan membentuk kehidupan bangsa cinta dan bangga terhadap bangsa dan Negara, terampil, kreatif, budi pekerti, santun, serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungan.

Rumusan Nasional tentang istilah “pendidikan” adalah sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya dimana yang akan datang” (UUR.I. No 2 Tahun 1989, Bab I, Pasal 1). Berdasarkan rumusan Undang-Undang di atas dapat dilihat pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa karena pendidikan merupakan suatu proses dalam usaha membentuk manusia yang cerdas dan terampil mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan kreatif serta mampu bersaing dalam menghadapi tantangan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan siswanya untuk suatu jabatan atau profesi, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Dan keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh guru, sejauh mana guru itu dapat menguasai materi pembelajaran dan bagaimana cara guru menyampaikan materi tersebut kepada siswa dengan baik. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembahasan dan kebutuhan siswa agar proses pembelajaran berjalan secara efektif sehingga terjadinya interaksi antara guru dan siswa yang membuat suasana belajar yang menyenangkan dan membuat siswa lebih mudah memahami materi yang di sampaikan dengan baik.

Menurut Lumban Gaol & Simarmata (2019: 323) “Belajar hakekatnya adalah bagaimana seseorang siswa mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi lingkungan sekitarnya atau kehidupan nyata siswa, sehingga dengan demikian siswa akan lebih mudah memahami materi

pembelajaran”. Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua pihak yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan siswa sebagai siswa subjek pokoknya. Peranan dan tugas yang diemban guru sangat berat. Tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga harus dapat mendidik, membimbing, membina, dan memimpin kelas yang memberikan pengarahan dan penuntun bagi siswa dalam belajar. Guru juga harus dapat melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu siswa melalui tahap perkembangannya. melalui peranannya sebagai pengajar, guru juga menjadi pelaku utama dan penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran di sekolah. Gurulah yang merancang dan memilih materi, sumber belajar dan media pembelajaran.

Guru merupakan figur utama juga menjadi model atau contoh dan teladan bagi peserta didiknya. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kompetensi mengenai karakter serta memiliki karakter mulia dalam dirinya sendiri yang menjadi bagian dari hidupnya, karena apa yang dilakukannya dengan baik menjadi baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik. Pendidikan sulit untuk menghasilkan sesuatu yang baik tanpa dimulai oleh guru-gurunya yang baik. Tugas guru tidaklah hanya berhenti sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu, tetapi sebagai motivator yang mampu membangkitkan motif atau keinginan siswa untuk mendapat hasil belajar yang jauh lebih baik. Banyak hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa baik faktor dari dalam yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu kegiatan walaupun tidak mendapat rangsangan dari orang lain dengan sadar dan dorongan itu berasal dari dalam diri siswa tersebut. Dan faktor dari luar adalah pengaruh dari lingkungan siswa berada yang mempengaruhi siswa untuk melakukan kegiatan.

Melalui Dyan Wulan Sari Hs & Agus Kistian (2020) pendidikan seorang siswa dapat melatih keterampilan yang terdapat pada dirinya, tugas guru untuk mencari dan menggali keterampilan yang dimiliki siswa. Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi,

melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai. Guru juga harus memiliki patokan dalam mengajar melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di dalam suatu pembelajaran guru juga harus menyesuaikan kurikulum dengan pembelajaran karena kurikulum juga menjadi acuan dalam memberikan pembelajaran di dalam kelas. Seperti perkembangan kurikulum yang terus berganti sekarang sekolah menggunakan kurikulum 2013, dimana guru harus kreatif dalam menyampaikan pembelajaran.

Dalam kurikulum 2013, terdapat istilah Kompetensi Inti (KI) yang merupakan gambaran secara kategorial mengenai standar kompetensi lulusan dalam aspek sikap, pengetahuan, ketrampilan yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Pada dasarnya kurikulum ditentukan oleh tenaga kependidikan. Guru terlibat langsung dalam pelaksanaan kurikulum bersama siswa. Guru menentukan topik pengajaran, bahan-bahan yang akan diajarkan metode yang digunakan alat yang dipilih dan dipergunakan, serta mengevaluasi hasil pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum dan guru harus memahami dengan baik masalah kurikulum.

Di dalam kurikulum 2013 ini pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah pembelajaran tematik dimana guru kelas diminta untuk menggunakan pendekatan tema atau sering dinamakan dengan istilah tematik. Menurut Simarmata (2019) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang utuh dan menyeluruh sehingga dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap, serta keterampilan oleh siswa. Dalam pembelajaran tematik pada satu hari pembelajaran terdapat beberapa mata pelajaran yang dapat digabungkan antara lain yaitu, PPKN, Matematika, Bahasa Indonesia, IPA dan IPS. Pembelajaran tematik di SD hendaknya

membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara ilmiah. Fokus program dengan pembelajaran tematik di SD hendaknya ditujukan untuk memupuk minat dan pengembangan anak didik terhadap dunia dimana mereka hidup. Setiap guru harus paham dengan alasan pembelajaran tematik itu perlu di sekolah dasar. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan siswa karena pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkan dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa hal faktor dari luar yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain sikap guru yang tidak menentu selama proses pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa. Sikap guru yang otoriter, sikap guru yang tertutup pada siswa begitu juga siswa tertutup pada guru. Guru yang kurang memperhatikan siswanya, sehingga siswa kurang peduli selama proses pembelajaran. Apabila guru belum mengoptimalkan kepemimpinan yang digunakan dalam proses pembelajaran maka siswa juga tidak mendapatkan hasil belajar yang baik, serta suasana didalam kelas tidak hidup dan berkembang. Untuk mengatasi itu perlu dikembangkan sikap demokratis dan terbuka serta perlu ada keaktifan dari pihak siswa dan guru harus bersikap ramah dan perhatian begitu juga sebaliknya siswa juga harus bersifat sopan dan menghormati guru.

Pengelolaan kelas juga mempengaruhi hasil belajar siswa, guru dikatakan berhasil dalam mengelola kelas adalah terciptanya suasana atau kondisi belajar mengajar yang kondusif dan terjadinya hubungan yang baik antara guru dan siswa ataupun antara siswa dengan siswa. Karena siswa sudah terbimbing untuk menjadi yang terbaik dalam kelasnya.

Tabel 1 Daftar Nilai Siswa

No	KKM	Mata Pembelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase(%)	Keterangan\ ketuntasan
1	65	IPA dan Bahasa Indonesia	>65	18	$(18/26) \times 100\% = 69\%$	Tidak Memenuhi KKM
2			<65	8	$(8/26) \times 100\% = 31\%$	Memenuhi KKM
Jumlah				26 Orang	100%	26 Orang

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 65. Dilihat dari 26 siswa hanya 8 siswa yang mencapai nilai diatas KKM dan selebihnya 18 siswa mendapat nilai dibawah KKM. Jika dilihat dari presentase hasil belajarnya, hanya 31% siswa yang mendapat nilai diatas KKM sementara 69% siswa mendapat nilai dibawah KKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di SD Negeri 091363 masih rendah. Rendahnya hasil belajar ini dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa. Dari faktor guru dapat dilihat bahwa pada saat pembelajaran guru dominan menggunakan metode ceramah atau konvensional yang menyebabkan pembelajaran terkesan membosankan. Guru tidak menggunakan media dalam menyajikan suatu materi sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran karena bersifat abstrak. Terciptanya komunikasi satu arah dalam proses pembelajaran yang mana guru lebih aktif dalam memberikan informasi sedangkan siswa hanya mendengar penjelasan dari guru. Guru kurang mampu mengemas dan menyajikan pembelajaran yang menarik, guru hanya menerapkan konsep hafalan pada siswa sehingga siswa merasa terbebani dalam belajar. Jika siswa merasa terbebani dalam belajar maka hasil belajarnya akan mendapat nilai yang rendah. Model pembelajaran *Circuit Learning* dalam kelas sangat mempengaruhi tercapainya hasil belajar siswa. Salah satunya adalah pengaruh model pembelajaran *Circuit Learning* terhadap hasil belajar siswa dimana model pembelajaran *Circuit Learning* pada dasarnya merupakan suatu proses dimana guru dapat mempengaruhi siswa yang didalamnya berisi serangkaian tindakan atau

perilaku tertentu terhadap masing-masing siswa yang dipengaruhinya. Dengan model pembelajaran yang tepat yang digunakan dalam sistem belajar dikelas akan mengoptimalkan dan memaksimalkan keberhasilan pembelajaran dikelas serta membangkitkan minat belajar siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Model pembelajaran *Circuit Learning* adalah memaksimalkan dan mengupayakan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang. Menurut Miftahul Huda (311) menyatakan "*circuit learning* merupakan strategi pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola tambahan (*adding*) dan pengulangan (*repetition*).

KAJIAN TEORETIS Model Pembelajaran

Belajar merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh ilmu. Setiap pembelajaran mempunyai model untuk dapat mempermudah proses pembelajaran. Oleh karena itu, Menurut (Istirani, 2014) menyatakan bahwa "model pembelajaran adalah seluruh rangkain penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar", senada dengan itu, winataputra dalam suyanto & asepe (2013;154) mengartikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran

dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran. Selanjutnya menurut Joyce (1992:4) mengatakan bahwa “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.

Model Pembelajaran *Circuit Learning*

Model pembelajaran *Circuit Learning* adalah memaksimalkan dan pengupayakan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang. Langkah-langkah adalah kondisikan situasi belajar kondusif dan fokus, siswa membuat catatan kreatif sesuai dengan pola pikirannya, peta konsep bahasa khusus, Tanya jawab, dan refleksi, Menurut (Shoimin, 2016).

Menurut (Huda, 2013) Menyatakan “*circuit learning* merupakan strategi pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola tambahan (*adding*) dan pengulangan (*repetition*). Model ini biasanya dimulai dari tanya jawab tentang topik yang dipelajari, penyajian peta konsep, penjelasan mengenai peta konsep, pembagian ke dalam beberapa kelompok, pengisian lembar kerja siswa disertai dengan peta konsep, penjelasan tentang cara pengisian, pelaksanaan presentasi kelompok, pemberian reward atau pujian.

Circuit learning merupakan pembelajaran dengan memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang. Sintaknya adalah kondisikan situasi belajar kondusif dan fokus, siswa membuat catatan kreatif sesuai dengan pola pikiran peta konsep bahasa khusus ,tanya jawab dan refleksi oleh (Ngalimun, 2017).

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Circuit Learning*

Langkah-langkah adalah kondisikan situasi belajar kondusif dan fokus, siswa membuat catatan kreatif sesuai dengan pola pikirannya, peta konsep bahasa khusus, tanya jawab, dan refleksi seperti jawaban lebih rinci dibawah ini Menurut (Shoimin, 2016).

- 1) Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan absensi.
- 2) Melakukan aperseps
- 3) Memberitahukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran hari ini.
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan.
- 5) Melakukan Tanya jawab tentang materi pembelajaran.
- 6) Bersama dengan siswa menempelkan gambar
- 7) Memberikan pertanyaan kepada siswa tentang gambar yang ditempel di papan tulis.
- 8) Menempelkan peta konsep yang telah dibuat
- 9) Menjelaskan tentang peta konsep yang telah di tempel
- 10) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- 11) Memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok
- 12) Menjelaskan kepada setiap kelompok untuk mengisi lembar kerja siswa dan mengisi bagian dari peta konsep sesuai dengan bahasa mereka sendiri
- 13) Menjelaskan bahwa bagian dari peta konsep yang mereka kerjakan akan dipresentasikan.
- 14) Memperentasikan bagian peta konsep yang telah dikerjakan
- 15) Memberikan penguatan berupa pujian atau hadiah atas hasil persentasi yang bagus serta memberikan semangat kepada yang belum mendapatkan pujian atau hadiah untuk berusaha lebih giat
- 16) Menjelaskan kembali hasil diskusi siswa tersebut agar wawasan siswa menjadi lebih luas.
- 17) Memancing siswa untuk membuat rangkuman

- 18) Melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa
- 19) Memberikan pekerjaan rumah bagi siswa
- 20) Memberitahukan materi selanjutnya yang akan dipelajari minggu depan
- 21) Doa, motivasi atau nasehat, dan salam.

Menurut (Huda, 2013) Sintak *circuit learning* yang lebih detail dapat dilihat pada langkah-langkah berikut ini.

1. Melakukan apresiasi
2. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran hari ini.
3. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan.
4. Melakukan tanya jawab tentang topik yang dibahas
5. Menempelkan gambar tentang topik tersebut di papan tulis.
6. Mengajukan pertanyaan tentang gambar yang ditempel
7. Menempelkan peta konsep yang telah di buat
8. Menjelaskan peta konsep yang telah ditempel
9. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok
10. Memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok
11. Menjelaskan bahwa setiap kelompok harus mengisi lembar kerja siswa dan mengisi bagian dari peta konsep sesuai dengan bahasa mereka sendiri
12. Menjelaskan bahwa bagian peta konsep yang mereka kerjakan akan dipresentasikan
13. Melaksanakan presentasi bagian peta konsep yang telah dikerjakan
14. Memberikan penguatan berupa pujian atau hadiah atas hasil presentasi yang bagus serta memberikan semangat kepada siswa
15. Menjelaskan kembali hasil diskusi siswa tersebut agar wawasan siswa menjadi lebih luas.
16. Memancing siswa untuk membuat rangkuman
17. Melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen. Menurut Sugiyono (2019: 89) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode

penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2019: 99) penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan juga sebagai penelitian pemberian atau penelitian deskriptif.

Tempat penelitian yang dipilih adalah SD Negeri 091363 Huta Tinggi Kec. Purba Kab. Simalungun Tahun Pembelajaran 2020/2021. Yang beralamat di desa Huta Tinggi kec. Purba Kab Simalungun Sumatera utara. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 091363 Huta Tinggi Kec. Purba Kab. Simalugun Tahun Pembelajaran 2020/2021. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2020/2021.

Rancangan/ Desain Penelitian

Desain penelitian dalam sebuah penelitian berguna untuk mengambil keputusan sebelum kegiatan dilakukan. Dalam penelitian, desain penelitian digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali. Dalam rancangan ini terdapat dua kelas yaitu kelas kontrol (X^1) dan kelas eksperimen (X^2) kelas eksperimen akan diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *circuit learning* dan kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *circuit learning*.

Populasi Dan Teknik Pengumpulan Sampel

Penelitian selalu berhubungan dengan subjek yang diteliti (manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi). Sugiyono (2019: 126) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek/ objek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik/ sifat yang dimiliki subjek maupun objek.

Dalam penelitian ini menjadi populasi penelitian adalah kelas IV SD Negeri 091363

Huta Tinggi Kec. Purba Kab. Simalungun tahun pembelajaran 2020/2021 sebanyak 26 siswa. Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, Sugiyono (2019: 127) . Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Berdasarkan populasi penelitian ini maka jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 siswa.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Sugiyono (2019: 293) “ dalam penelitian kuantitatif (karena tidak melakukan pengukuran, tetapi eksplorasi untuk menemukan), maka yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kuantitatif siap melakukan penelitian selanjutnya terjun kelapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis itu sendiri. Untuk menguji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan uji “t” dengan formula sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

- t_0 = Nilai hasil perhitungan
- M_1 = Mean dari kelompok 1
- M_2 = Mean dari kelompok 2
- $SE_{M_1 - M_2}$ = Standart error perbedaan dari kedua kelompok

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Belajar Siswa Kelas VI

Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa rata rata nilai siswa kelas IV pada posttest yaitu 77,6 penilaian posttest dilakukan setelah pembelajaran dengan menggunakan model *Circuit Learning*, terdapat 26 siswa dengan nilai yang tuntas, sementara nilai yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa. Hasil nilai posttest menunjukan bahwa ada peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV, hasil ini dilihat dari rata rata posttest yang lebih tinggi yaitu 77,6 dibandingkan dengan nilai rata rata siswa kelas IV pretest yang hanya mencapai 64,1.

Uji analisis hipotesis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hasil perhitungan di dapat oleh peneliti yaitu $(77,4 > 64,1)$ sehingga model *Circuit Learning* dinyatakan hipotesis diterima. Hal ini dibuktikan dari pengaruh nilai rata-rata posttest lebih tinggi dari nilai rata-rata pretest $(77,4 > 64,1)$ pada pembelajaran daerah tempat tinggalku di SD Negeri 091363 Huta Tinggi.

Nilai Angket Kelas IV

Berdasarkan rekapitulasi variabel diperoleh skor terendah 78 dan skor tertinggi adalah 90 dan jumlah keseluruhan skor adalah 2528. Adapun distribusi frekuensi data angket dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 2. Frekuensi Angket

Skor	Kelas	Frekuensi	Presentasi	Kategori
1	90-92	9	30%	Sangat tinggi
2	87-89	2	6.7%	Tinggi
3	84-86	5	16.7%	Cukup
4	81-83	1	3.3%	Kurang
5	78-80	13	43.3%	Rendah

Berdasarkan tabel diatas maka frekuensi Angket model *Circuit Learning* berada dalam kategori rendah 43.3% atau memiliki rata-rata 84.4.

Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan (X) variabel terikat (Y), dan syarat untuk uji koefisien korelasi dengan melihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan rumus kolerasi *product moment* menunjukkan bahwa hasil perhitungan

yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien korelasi (R_{xy}) atau $r_{hitung} = -0.510$ dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah responden (n) = 30 siswa, sehingga diperoleh $r_{tabel} = 1.697$ dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang kuat antara model *Circuit Learning* dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 091363 Huta Tinggir sebesar 95%. Dan sebanyak 5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Tabel 3. Correlations

		CIRCUIT LEARNING	HASIL BELAJAR
CIRCUIT LEARNING	Pearson Correlation	1	-.510**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	30	30
HASIL BELAJAR	Pearson Correlation	-.510**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	30	30

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien korelasi (R_{xy}) atau $r_{hitung} = -0.510$ dengan diperoleh $r_{tabel} = 1.697$ dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan hipotesis alternative (H_a) diterima yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara model *Circuit Learning* (X) dengan hasil belajar (Y) siswa kelas IV SD Negeri 091363 Huta Tinggir

Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan sampel berasal dari populasi yang sama atau homogen, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan “uji t”. Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah uji-t. Hipotesis yang diajukan adalah,

Tabel 4 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	171.817	30.035		5.721	.000
	Circuit Learning	-1.117	.356	-.510	-3.141	.004

Hasil perhitungan diperoleh bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,721 dan t_{tabel} sebesar 1,697 sehingga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 diterima yaitu terdapat model *Circuit Learning* (X) mempunyai pengaruh

positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y).

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 091363 Huta Tinggi. Penelitian menggunakan tes dan angket sebagai alat pengumpulan data dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 30 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Tujuan melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *Circuit Learning* dengan hasil belajar siswa daerah tempat tinggal kelas IV di SD Negeri 091363 Huta Tinggi.

Uji Normalitas menunjukkan bahwa hasil pengolahan data diperoleh nilai signifikan model *Circuit Learning* adalah $0.200 \geq 0.05$. Hasil belajar siswa signifikan $0.200 \geq 0.05$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari model *Circuit Learning* dan hasil belajar siswa lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa berdistribusi normal.

Hasil Uji korelasi menunjukkan bahwa *Circuit Learning* memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa. Hal tersebut terbukti dari nilai $r_{xy} -0.510$ berdasarkan tabel interpretasi nilai r , korelasi $r_{xy} -0.510$ terletak pada rentang $(-0.410) - (-0.610)$ maka, dapat disimpulkan adanya pengaruh model *Circuit Learning* dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang sangat tinggi. Dari hasil penelitian uji hipotesis (uji- t) menunjukkan bahwa model *Circuit Learning* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, hal tersebut terbukti dari $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ sebesar $5.721 \geq 1.697$. Maka dengan demikian H_a diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antara model *Circuit Learning* (X) dengan hasil belajar (Y). Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa model *Circuit Learning* dengan hasil belajar siswa memiliki pengaruh dimana semakin berpengaruh model *Circuit Learning* maka semakin tinggi juga hasil belajar yang diperoleh dan sebaliknya semakin rendah pengaruh model *Circuit Learning* maka semakin rendah juga hasil belajar yang diperoleh siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan bab ini peneliti menguraikan simpulan, implementasi, keterbatasan penelitian dan saran yang disusun

berdasarkan seluruh kegiatan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Circuit Learning* terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 091363 Huta Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021 bahwa pada kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* pada materi daerah tempat tinggal subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku di SD Negeri 091363 Huta Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021 kelas IV adalah nilai rata-rata posttest berada pada kategori baik sekali. Berdasarkan perhitungan hasil penilaian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Circuit Learning* pada materi daerah tempat tinggal subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku di SD Negeri 091363 Huta Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021 $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $5.721 > 1,697$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_a diterima H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah. (2016). *No Title Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi, H., Purnamasari, V., & Royana, I. F. (2019). Pengaruh Model *Circuit Learning* (CL) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 358. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19931>
- Dyan, W. S. Hs, & Agus, K. (2020). Perbedaan Sikap Ilmiah Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry Training Dengan Model Pembelajaran Direct Instruction. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(2), 174–188. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v7i2.1160>
- Huda. (2013). *No Title Model-Model Pengajaran dan pembelajaran* (ke 1; miftahul huda M.Pd, ed.). Malang: Pustaka Pelajar.
- Huriah, R. (2019). *berpikir sosial dan keterampilan sosial*. Bandung: CV Alfabeta.
- Istarani. (2018). *No Title Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Pesada.
- Istirani. (2014). *No Title 58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Katolik, U., & Thomas, S. (2020). Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Hasil

- Belajar Matematika Siswa Kelas Iii Sd HKBP Hasil dan Pembahasan. 6(2), 278–
- Ngalimun. (2017). *No Title Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Persada.
- Shoimin. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR.Ruzz Media.
- Sinaga, R. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Indahnya Kebersamaan Di kelas IV. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 6(2), 344–349.
- Slameto. (2017). *Belajar Dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- sudjana. (2017). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Pembelajaran Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmansa, E. (2017). *Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. (September), 9–11.